CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585
Vol. 7 No. 1 Edisi Maret 2026

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKAT INDONESIA

Adelia Ananda Putri[1], Fillia Zelda Nurrachma[2], Najwa Farrah Nuryadin[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Surabaya

(Email: 24081494028@mhs.unesa.ac.id[1], 24081494038@mhs.unesa.ac.id[2], 24081494258@mhs.unesa.ac.id[3])

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi landasan utama dalam membentuk karakter serta kepribadian masyarakat Indonesia. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan kesadaran sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Kondisi ini dapat memengaruhi perilaku sosial, rasa persatuan, sikap toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui pendidikan, sosialisasi, dan kegiatan sosial untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pancasila. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengamalan Pancasila diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, demokratis, adil, dan sejahtera.

***Kata Kunci**: Implementasi Pancasila; Nilai-Nilai Pancasila; Pendidikan*

Abstract

Pancasila is the foundation of the Indonesian state and serves as a way of life for the Indonesian people, playing an important role in regulating social, national, and state life. The values embodied in Pancasila, namely divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, serve as the fundamental principles in shaping the character and personality of Indonesian society. However, the implementation of Pancasila values in everyday life continues to face various challenges, particularly regarding the lack of understanding and awareness among certain members of society, especially the younger generation, in practicing these values. This condition may affect social behavior, national unity, tolerance, and concern for others. Therefore, concrete efforts are needed

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

through education, socialization, and community activities to improve public understanding and awareness of the importance of Pancasila. Education plays a strategic role in instilling Pancasila values from an early age through active and meaningful learning processes. Furthermore, the government, educational institutions, families, and communities need to work together to provide examples of how Pancasila values can be implemented in everyday life. Thus, the practice of Pancasila is expected not merely to remain theoretical knowledge but also to become a guideline for attitudes and actions in creating a harmonious, democratic, just, and prosperous society.
Keywords: *Implementation of Pancasila; Pancasila Values, Education; National Character.*

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak hanya menjadi landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam membentuk kepribadian serta karakter masyarakat Indonesia. Pancasila terdiri atas lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang harus dipahami, diterapkan, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Asmaroini (2017), keberadaan Pancasila perlu dijaga dan diterapkan agar nilai-nilainya tetap menjadi pedoman masyarakat di tengah perkembangan globalisasi. Sejalan dengan itu, Damanhuri et al. (2016) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya dalam membangun karakter bangsa. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, toleransi antarumat beragama, gotong royong, musyawarah, serta keadilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan Pancasila agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, bersatu, dan sejahtera.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu membentuk masyarakat Indonesia yang harmonis, saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman bagi setiap warga negara dalam menentukan sikap, perilaku, dan tindakan di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Namun, dalam kenyataannya, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan zaman, perubahan dinamika sosial, politik, dan

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

ekonomi, serta pengaruh globalisasi telah membawa perubahan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu tantangan yang muncul adalah berkurangnya sikap toleransi, meningkatnya sikap individualisme, kurangnya kepedulian sosial, serta menurunnya semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Asmaroini (2017), keberadaan Pancasila perlu dipertahankan melalui penerapan nilai-nilainya agar tetap menjadi pedoman masyarakat dalam menghadapi perkembangan globalisasi. Selain itu, Damanhuri et al. (2016) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan penting dengan pembangunan karakter bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Eddy (2018) menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dan berkelanjutan. Penerapan tersebut dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai antarumat beragama, membantu sesama, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, serta bersikap adil terhadap orang lain. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam menanamkan pemahaman Pancasila sejak dini sehingga generasi muda mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam bertindak. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan Pancasila diharapkan dapat memperkuat identitas nasional, menjaga persatuan bangsa, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan berbangsa serta bernegara. Menurut Asmaroini (2017), menjaga eksistensi Pancasila merupakan hal penting agar nilai-nilai luhur bangsa tetap menjadi pedoman dalam menghadapi perkembangan globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila perlu diterapkan secara nyata, bukan hanya dipahami sebagai dasar negara atau dihafalkan sebagai bagian dari pembelajaran. Sejalan dengan pendapat

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

tersebut, Damanhuri et al. (2016) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya dalam membangun karakter bangsa yang memiliki sikap tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan rasa cinta tanah air. Sementara itu, Eddy (2018) menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar masyarakat mampu menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya evaluasi dan penguatan pemahaman masyarakat melalui pendidikan, sosialisasi, serta kegiatan sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti menghormati perbedaan agama dan budaya, membantu sesama, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan, serta bersikap adil tanpa membeda-bedakan orang lain. Melalui pemahaman dan pengamalan tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu menghadapi berbagai perubahan sosial tanpa meninggalkan identitas dan jati diri bangsa. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memberikan gambaran serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, beradab, dan sejahtera sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka, pengukuran variabel, analisis statistik, serta pengujian terhadap fenomena yang sedang diteliti. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara mengkaji hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Melalui metode kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari sejumlah responden sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan terukur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sasaran penelitian. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Penggunaan kuesioner dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai pandangan, pengetahuan, sikap, dan pengalaman responden dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penyebaran kuesioner dinilai sebagai cara yang efektif dan efisien karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya, responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap penerapan lima sila Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan beberapa indikator, seperti pemahaman terhadap makna Pancasila, sikap toleransi antarumat beragama, kepedulian terhadap sesama, semangat gotong royong, sikap menghargai perbedaan pendapat, pelaksanaan musyawarah, serta perilaku adil dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya indikator tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah dipahami dan diterapkan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Skala tersebut dapat terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif. Penggunaan skala Likert diharapkan dapat membantu peneliti mengidentifikasi kecenderungan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila. Sebelum kuesioner disebarkan, pertanyaan perlu disusun secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian agar responden dapat memberikan jawaban secara tepat.

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai implementasi Pancasila juga didukung oleh beberapa referensi yang telah dikaji sebelumnya. Asmaroini (2017) membahas pentingnya menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di tengah perkembangan globalisasi. Pemikiran tersebut menjadi salah satu landasan dalam menentukan indikator penelitian, khususnya mengenai kesadaran masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, Damanhuri et al. (2016) menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembangunan

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

karakter bangsa. Referensi ini digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai hubungan antara pengamalan Pancasila dengan pembentukan karakter masyarakat. Sementara itu, Eddy (2018) menguraikan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pandangan tersebut menjadi dasar untuk memahami bahwa penerapan Pancasila harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sosial.

Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data selanjutnya diperiksa, dikelompokkan, dan diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi jawaban, persentase, serta kecenderungan respons yang diberikan oleh masing-masing responden. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, persentase, atau diagram agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Melalui hasil tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengamalkan Pancasila, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, individualisme, kurangnya kepedulian sosial, dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya persatuan. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif diharapkan mampu memberikan gambaran yang terukur, sistematis, dan objektif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedudukan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga menjadi sumber nilai dan dasar dalam pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia, termasuk Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Secara historis, Pancasila merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Billyman et al., 2019). Dalam penerapannya, kelima sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena setiap sila memiliki makna serta peranan yang saling melengkapi. Menurut Dwiyanto (2016), nilai-nilai Pancasila harus diamalkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi pedoman

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi landasan moral dan spiritual yang mengajarkan masyarakat untuk menjalankan ajaran agama serta menghormati perbedaan keyakinan. Sila kedua mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, saling menghargai, dan memperlakukan sesama secara adil. Sila ketiga menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Sila keempat mengajarkan penyelesaian permasalahan melalui musyawarah dan menghargai pendapat orang lain, sedangkan sila kelima menekankan pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Asmaroini (2017) mengenai pentingnya mempertahankan eksistensi Pancasila melalui penerapan nilai-nilainya dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa pengamalan Pancasila perlu diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti toleransi, gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Penerapan tersebut diharapkan dapat memperkuat karakter bangsa serta menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis dan berkeadilan.

Kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menjaga, melestarikan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa memiliki nilai-nilai luhur yang harus diwariskan kepada generasi penerus agar identitas dan kepribadian bangsa Indonesia tetap terjaga. Menurut Asmaroini (2017), pelestarian nilai-nilai Pancasila merupakan hal penting agar generasi penerus bangsa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Upaya pelestarian ini tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menerapkan sikap toleransi antarumat beragama, menghormati hak orang lain, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Sejalan dengan pemikiran Damanhuri et al. (2016), penerapan nilai-nilai Pancasila juga memiliki peranan dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan moral, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Selain itu, keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting untuk memperkenalkan makna setiap sila sekaligus membiasakan peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Dengan demikian, pelestarian Pancasila bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan seluruh warga negara Indonesia. Melalui kesadaran dan partisipasi bersama, nilai-nilai luhur Pancasila diharapkan tetap terjaga serta mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai perubahan zaman demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu, adil, makmur, dan sejahtera.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia masih tercermin melalui berbagai perilaku positif dalam hubungan sosial sehari-hari. Salah satu bentuk penerapannya terlihat dari sikap saling menghargai dan menghormati antarumat beragama. Masyarakat menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan dengan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Selain itu, masyarakat juga berupaya menghormati tradisi, kebiasaan, serta perayaan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok lain. Sikap tersebut merupakan bentuk pengamalan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sekaligus mencerminkan pentingnya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Asmaroini (2017), nilai-nilai Pancasila perlu terus dipertahankan dan diterapkan agar mampu menjadi pedoman masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan globalisasi.

Selain toleransi, penerapan nilai-nilai Pancasila juga terlihat melalui kepedulian sosial dan kebiasaan saling membantu antarwarga. Masyarakat masih menunjukkan semangat tolong-menolong ketika terdapat warga yang mengalami kesulitan, seperti membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan, menjenguk warga yang sakit, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah. Perilaku tersebut mencerminkan pengamalan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Damanhuri et al. (2016) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai kemanusiaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hubungan antarmasyarakat dapat terjalin lebih erat melalui kebiasaan saling membantu dan menghargai sesama.

Selanjutnya, nilai persatuan Indonesia dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, menjaga keamanan lingkungan, dan melaksanakan kegiatan sosial bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, tetapi juga mempererat hubungan kekeluargaan serta

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

meningkatkan rasa kebersamaan antarwarga. Semangat gotong royong menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga di tengah keberagaman masyarakat.

Penerapan sila keempat juga tercermin melalui kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan musyawarah untuk menentukan keputusan bersama. Setiap warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, serta mengemukakan pandangan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat mempertimbangkan kepentingan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Eddy (2018) mengenai pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sementara itu, pengamalan sila kelima diwujudkan melalui sikap adil, tidak membeda-bedakan masyarakat berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun budaya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, melainkan pedoman nyata dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, seluruh masyarakat perlu mempertahankan dan meningkatkan pengamalan kelima sila Pancasila agar tercipta kehidupan yang rukun, demokratis, bersatu, dan berkeadilan sosial.

Pancasila terbukti memiliki peranan penting dalam memberikan kekuatan, arah, dan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dipahami, dimaknai, direnungkan, serta diamalkan oleh seluruh komponen bangsa agar keberadaannya tetap terjaga dari generasi ke generasi. Menurut Nispiansyah (2019), Pancasila memiliki kekuatan sebagai dasar kehidupan bangsa sehingga setiap warga negara perlu menjadikan nilai-nilainya sebagai landasan dalam bersikap dan bertindak. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya konflik, perselisihan, dan perpecahan yang dapat mengganggu persatuan serta kesatuan bangsa. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan adat istiadat.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, saling menghormati,

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

gotong royong, musyawarah, serta keadilan dalam memperlakukan sesama. Setiap individu perlu memiliki kesadaran bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk menimbulkan perpecahan, melainkan menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama. Sejalan dengan Asmaroini (2017), keberadaan Pancasila perlu terus dipertahankan dan diterapkan agar masyarakat mampu menghadapi berbagai perubahan sosial akibat perkembangan zaman dan globalisasi. Selain itu, Damanhuri et al. (2016) menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam membangun karakter bangsa. Dengan demikian, pengamalan Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan, pembiasaan perilaku positif, dan kepedulian sosial, nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat tertanam dalam kehidupan setiap warga negara sehingga tercipta masyarakat yang harmonis, bersatu, berkeadilan, dan mampu mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Penutup

Untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan berkeadilan, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pancasila telah ditetapkan sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, tetapi masih ada beberapa masalah yang harus diatasi dalam proses penerapannya. Banyak orang belum benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan. Untuk menyelesaikan masalah ini, nilai-nilai Pancasila harus dimasukkan ke dalam kurikulum setelah nasional. Ini akan membatu generasi muda memahami prinsip-prinsip ini sejak dini. Selain itu, contoh penerapan langsung seperti menghormati karya seniman lokal, membantu orang yang kesulitan, dan menghormati hak asasi dan kewajiban setiap warga negara menunjukkan tindakan nyata yang dapat dilakukan agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membangun bangsa yang kuat dan harmonis, pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Paragraf akhir ini menjelaskan betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, masalah yang masih dihadapi, dan solusi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.

E. Daftar Pustaka

Alzana, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9(1), 51–57.

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Gema

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Keadilan, 9(3), 186–198. https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430

Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(1), 59–72. https://doi.org/10.24269/jpk.v2i1.307

Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Untirta Civic Education Journal, 1(2), 185–198. https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890

Dwi Yanto. (2016). Pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 14(25).

Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1), 116–123.

Fatmala, S., Sari, N. E. P., Lestari, T., Safira, G., Hidayatullah, P., & Nurmalasari, V. (2024). Pancasila dan multikulturalisme: Implementasi pada nilai-nilai dasar Pancasila dan makna yang terkandung sebagai pendidikan karakter. Jurnal Basicedu, 8(1), 19–35. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725

Hafni, S., Dongoran, I. M., Simamora, E. C., Nasution, A. A., & Tanjung, A. A. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 25190–25197. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30759

Harahap, N. A., & Hadi, W. (2015). Efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Kode: Jurnal Bahasa, 4(3). https://doi.org/10.24114/kjb.v4i3.3823

Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6 (2), 18-32. https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (1), 1-14.

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566

Hazimah, G. F., & Dewi, D. A. (2021). Upaya memajukan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi, 8(1), 149–160. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.120

Indriani, J., Aisyah, N., & Trisno, B. (2024). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum, dan Ilmu Komunikasi, 1(4), 104–114. https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i4.249

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila di sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), 76–84.

Izzah, N., Rosaliani, R., Lena, N. S., Meiralda, M., Janah, A., Destrinelli, D., & Sofwan, M. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik yang Pancasialis. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 5789–5794. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4567

Juanda, D. (2022). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi statistika. Jurnal Didactical Mathematics, 4(1), 241–252. https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2410

Khaerunisa, S. J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

Khoiriah, I. A. (2019, December 1). Memahami nilai-nilai Pancasila dan penerapannya. INA-Rxiv. https://doi.org/10.31227/osf.io/8su7a

Kusumawardani, F., Akhwani, Nafiah, & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.24269/jpk.v6i1.2823

Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Jurnal Kewarganegaraan, 7(1), 472–478.

Maharani, I., & Rokan, N. (2023). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MAS dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika,

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

2(1), 20–26. https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i1.402

Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sekolah dasar. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 9–15. https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270

Nurrohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(3), 116–124. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal Basicedu, 8(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 30–38.

Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(4), 696–711. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140

Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R. M., & Zega, Y. K. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan, 2(2), 153–166. https://doi.org/10.62282/je.v2i2.153-166

Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(2), 82–89. https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286

Copyright (c) 2026. Adelia Ananda Putri, Fillia Zelda Nurrachma, Najwa Farrah Nuryadin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.